

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi dunia perbisnisan zaman ini, memberi tuntutan kepada perusahaan agar senantiasa melakukan peningkatan efisiensinya. Bertujuan supaya perusahaan mampu bertahan serta melakukan persaingan bersama perusahaan lainnya. Perusahaan mempunyai tujuan utamanya yakni guna mendapatkan keuntungan optimal atau laba yang berkelanjutan. Return on equity ratio yaitu perhitungan perbandingan yang menampilkan kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih sesudah perpajakan dan total modal ekuitas. Perhitungan return on equity dipakai untuk ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengembalian ekuitas sangat tergantung pada ukuran perusahaan. Jika modal perusahaan kecil maka return on equity yang dihasilkan pun kecil dan sebaliknya.

Umumnya, saat melakukan pengukuran tingkatan likuiditas perusahaan bisa menggunakan posisi modal kerja perusahaannya, Hal ini mampu menampilkan tingkatan keamanan (margin of safety) untuk kreditur berjangka pendek dalam hal keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu, atau pendapatan perusahaan. Kemampuan melakukan pembayaran berbagai utangnya itu dengan memperbandingkan aset lancar yang ada terhadap hutang yang telah ditanggung perusahaan. Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang menggerakkan perekonomian Indonesia, termasuk kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberi sumbangsih yang bersignifikan kepada produk domestik bruto (PDB). Industri konstruksi nasional merupakan salah satu sektor utama penyumbang produk nasional bruto. Rusmanto dan Mentayani (2012), pada tahun 2008, berpendapat bahwa sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar Rp 498 triliun terhadap PDB atau 8,5% dari PDB negara. Sedangkan pada tahun 2009, kontribusi sektor konstruksi terhadap PDB meningkat menjadi Rp. 555 triliun, menyumbang 9,9% dari PDB nasional.

Tabel I.1
Data Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin dan ROE
Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Kode Saham	Tahun	Pendapatan Usaha	Aktiva Lancar	Total Hutang	Total Aset	Ket.
ADHI	2016	11.063.943	16.792.278	14.594.910	20.037.690	Naik
	2017	15.156.178	24.817.671	22.463.030	28.332.948	Naik
	2018	15.655.499	25.386.859	23.806.329	30.091.600	Naik
	2019	15.307.860	30.315.155	29.681.535	36.515.833	Turun
	2020	10.827.682	30.090.503	32.519.078	38.093.888	Turun
DGIK	2016	1.108.563	814.107	796.318	1.555.022	Naik
	2017	1.206.234	969.613	1.034.401	1.820.798	Naik
	2018	1.023.990	1.106.143	1.063.438	1.727.826	Turun
	2019	921.705	797.368	665.046	1.336.201	Turun
	2020	478.933	524.525	460.900	1.106.977	Turun
JKON	2016	4.650	2.496	1.806	4.007	Naik
	2017	4.495	2.413	1.799	4.202	Turun
	2018	5.157	2.510	2.221	4.804	Naik
	2019	5.470	2.678	2.230	4.928	Naik
	2020	3.013	2.646	1.882	4.565	Turun

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021) (dalam jutaan rupiah)

Mengacu pada keterangan Tabel I.I tersebut, terlihat yakni data mengalami kenaikan dan penurunan pada perusahaan konstruksi. Pendapatan operasional Adhi Karya mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terbesar pada 2018 terjadi 15.655.499 (dalam jutaan rupiah), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 10.827.682 (juta rupiah). PT konstruksi Nusa Konstruksi Enjiniring ada peningkatan serta penurunannya. Peningkatan paling besar di 2017 sejumlah Rp 1.206.234 (dalam jutaan rupiah), sedangkan kenaikan terbesar pada tahun 2020 sebesar Rp 478.933 (dalam jutaan rupiah). PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama ada peningkatan dan penurunannya. Peningkatan paling tinggi di 2019 sejumlah 5.470 (dalam jutaan rupiah), sedangkan penurunan terbesar pada tahun 2020 terjadi 3.013 (dalam jutaan rupiah). Laba usaha suatu perusahaan konstruksi meningkat atau menurun karena beberapa faktor seperti kebijakan perusahaan, peningkatan beban usaha perusahaan, dan kondisi persaingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, karena adanya permasalahan yang mempengaruhi kebijakan return on equity, peneliti menyatakan ingin mengkaji kembali permasalahan dengan melaksanakan riset dengan judul “Pengaruh Cash Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Roe Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Cash Turnover kepada ROE Perusahaan

Hal tersebut ditunjang oleh riset. Menurut Sawir (2012), Perputaran kas adalah rasio yang bisa dipakai dalam penentuan jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hlm. 138), Perputaran kas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kapasitas kas yang tersedia bagi suatu perusahaan untuk membayar hutangnya. Dengan demikian, tingkat perputaran kas akan memberi pengaruh positif bersignifikan kepada ROE indeks yang terdaftarkan dalam BEI antara tahun 2016 - 2020.

Rumus Cash Turnover

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih (setahun)}}{\text{Kas rata-rata}}$$

1.2.2. Teori Pengaruh Debt To Asset Ratio kepada ROE Perusahaan

Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi, karena akan makin sukar dalam mendapatkan pinjaman tambahan maka khawatir perusahaan tidak akan bisa membayar utang menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2014:156). Hal ini menyebabkan DAR memiliki efek positif pada ROE.

Rumus Debt To Asset Ratio

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

1.2.3. Teori Pengaruh Current Ratio kepada ROE Perusahaan

Berdasarkan Harjito dan Martono (2011:56) tingginya current ratio memberi penjaminan yang bagus kepada kreditur berjangka pendek maknanya tiap industri berkemampuan dalam membayarkan kembali hutang keuangan berjangka pendeknya, sedangkan current ratio yang tinggi mengakibatkan sebagian perputaran modal berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, rasio lancar berdampak negatif terhadap ROE.

Rumus Current Ratio

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

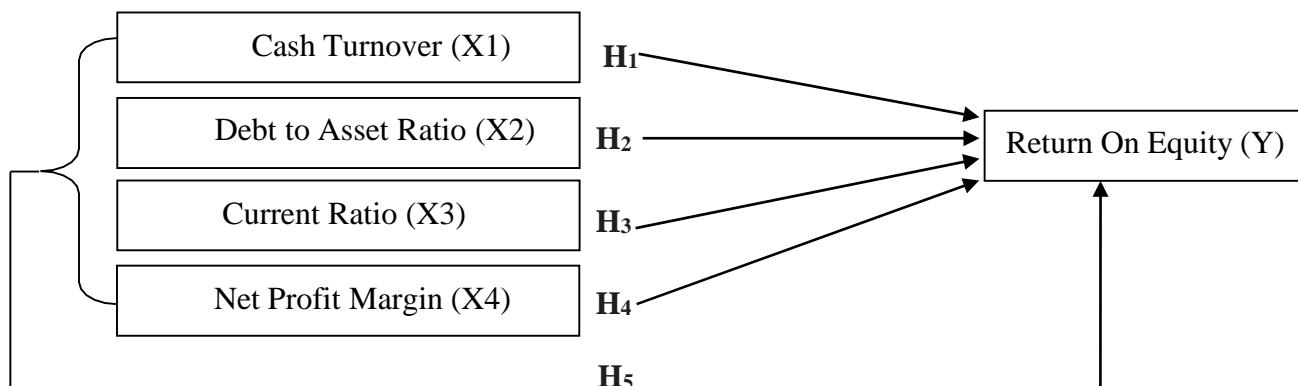
1.2.4. Teori Pengaruh Net Profit Margin kepada ROE Perusahaan

Mengacu pada opini Ryan (2016:111), margin laba bersih yaitu rasio diantara laba bersih terhadap penjualannya. Makin tinggi NPM berarti hasil kerja perusahaan bisa makin berproduktif serta sebaliknya. Hasil riset menampilkan yakni NPM memberi pengaruh positif dan bersignifikan jika net profit margin lebih besar. Di sisi lain, hasil menampilkan yakni NPM memberi pengaruh negatif dan tidak bersignifikan jika margin laba bersih lebih kecil. Karena keuntungan yang diperoleh perusahaan terus menurun maka keterampilan industri dalam mengambil keuntungan pun rendah yang berakibat pada harga saham yang lebih rendah.

Rumus Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100}{\text{Total Pendapatan}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

1.3. Hipotesis Penelitian

H1 : Cash Turnover memberi pengaruh kepada ROE.

H2 : Debt to Asset Ratio memberi pengaruh kepada ROE.

H3 : Current Ratio memberi pengaruh kepada ROE.

H4 : Net Profit Margin memberi pengaruh kepada ROE.

H5 : Cash Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin memberi pengaruh secara bersimultan kepada ROE.